BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis model *Fixed Effect* beserta pengujian hipotesisnya yang meliputi uji srempak (uji-F), Uji signifikansi parameter individual (Uji T), dan koefisien determinasi (R^2). Sebelum menentukan apakah model terbaik yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* terlebih dahulu di uji dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas memberikan artinya bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas apapun. Dalam uji heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataanya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heterokedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas

atau terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* (Ghozali,2005).

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak singnifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Keadaan ini menunjukan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri (Var Ui=). Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukan pada tabel di bawah ini:

TABEL 5.1.

Uji Heterokedaktisitas dengan Uji Park

Variabel	Prob.
C	0.6235
LOGPAD	0.8350
LOGJTK	0.2593
LOGBM	0.9297
LOGINV	0.9611

Keterangan :Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi
*** = signifikan pada level 1% ** = 5% * =10%

Dari tabel 5.1 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heterokedastisitas dengan menggunakan derajat kepercayaan 10% untuk melihat apakah data tersebut terdapat heterokedastisitas, kita dapat melihat data tersebut terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai R-squared, F-statistik, dan prob (F-statistik) pada variabel dependen RESID dengan variabel dependen PE (*fixed effect unweighed*).

Tabel 5.2.

Uji Heterokedastisitas Menggunakan Perbandingan Antara Variabel Dependen RESID Dengan PE

Indikator	Variabel Dependen	
	RESID	PE
R-squared	0.761847	0.991567
F-statistic	7.150653	262.8358
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai R-squared RESID lebih kecil dibandingkan dengan nilai R-squared PE. Hal ini menunjukkan pada variabel dependen RESID dengan nilai sebesar 0.761847, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kecil yaitu sebesar 76,1% terhadap variabel dependen sedangkan pada PE model *fixed effect* sebesar 0.991567, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu sebesar 99,1% terhadap variabel dependen. Pada PE menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sempurna.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel-variabel bebas-bebas dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara satu dengan yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standarr error* yang

tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Santoso, 2005).

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas apapun.

Dalam uji penyimpangan asumsi klasik untuk pendekatan multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. Pembahasannya adalah dengan memganalisis data yang digunakan oleh setiap variabel dan hasil dari olah data yang ada, data yang digunakan diantaranya data *time series* dan data *cross section*. Namun multikolinearitas terjadi biasanya pada data runtut waktu (*time series*) pada variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* juga mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua variabel secara parsial tidak signifikan.maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut (Gujarati, 2006).

Dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* mengakibatkan masalah multikolinearitas dapat dikurangi, dalam pengertian satu varian yang tidak ada hubungannya atau informasi apriori yang disarankan sebelumnya adalah kombinasi dari *cross section* dan *time series*. Di kenal dengan penggabungan data (*pooling data),* jadi sebenarnya secara teknis sudah dapat dikatakan masalah multikolinearitas sudah tidak ada.

Tabel 5.3.

Uji Multikolinearitas (Correlation Matrix)

	BM	INV	JTK	PAD
BM	1.000000	0.108059	0.783941	0.957226
INV	0.108059	1.000000	0.313904	0.076855
JTK	0.783941	0.313904	1.000000	0.781980
PAD	0.957226	0.076855	0.781980	1.000000

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen tidak lebih dari 0,9 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah terjadi masalah multikolinearitas.

B. Analisis Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan menggunakan uji chow menentukan apakah metode *Pooled least square* atau *Fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4.

Hasil Estimasi Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	**Model**		
	Fixed Effect	**Random Effect**	**Common Effect**
Konstanta	2.232732	-14.67873	-
Standar Error	11.20289	10.66947	-
Probabilitas	0.8431	0.1749	-
PAD	-2.041999	-2.823807	-4.639822
Standar Error	1.009458	0.994591	3.929763
Probabilitas	0.0502	0.0065	0.2431
Jumlah Tenaga Kerja	-0148285	1.376417	7.997845
Standar Error	0.666188	0.591491	0.821271
Probabilitas	0.8250	0.0240	0.0000
Belanja Modal	2.268687	2.968174	0.717347
Standar Error	1.166813	1.153657	3.908458
Probabilitas	0.0593	0.0130	0.8551
Investasi	0.173914	0.332390	-0.194248
Standar Error	0.178065	0.169508	0.331191
Probabilitas	0.3349	0.0554	0.5601
$\mathbf{R^2}$	0.991567	0.186050	0.736691
$\mathbf{F_{statistik}}$	262.8358	2.914348	-
Probabilitas	0.000000	0.030163	-
Durbin-Waston stat	1.813188	1.169760	0.309402

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Uji Likehood* dan *Hausman Test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasikan pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Tenaga

Kerja, Belanja Modal dan Investasi kabupaten/kota di Daerah Kalimantan Tengah adalah *Fixed Effect Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* karena memiliki probabilitas masing masing variabel independen dari *Fixed Effect* lebih signigfikan dibanding *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang masing masing variabel independenya kurang signifikan serta nilai R^2 yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang digunakan.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sample, uji chow dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara *Pooled least square* atau *Fixed Effect*. Jika nilai F statistik pada uji chow signifikan, artinya metode *Fixed Effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *Fixed Effect* dan *Random Effect* serta mengkombinasikan, baik *cross-section, period,* maupun gabungan *cross-section/period*.

C. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common/Pool Effect Model*.Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Moedel*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model,* dan pengujian akan berlanjut ke uji hausman.

Tabel 5.5.

Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.202245	(13,38)	0,0000
Cross-section Chi-square	188.141565	13	0,0000

Berdasarkan uji chow diatas, kedua nilai probabilitas *Cross section* F dan *Chi Square* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak uji hipotesis nol. Jadi menurut uji chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed effect.* Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* dan *Fixed Effect.* Jika dari hasil uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect.*

Tabel 5.6.

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	25.949698	4	0.0000

Berdasarkan Tabel uji Hausman, nilai cross-section random adalah 0.0000 yang lebih kecil dari Alpha 0.05 sehingga menolak hipotesis nol.

Jadi menurut uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah menggunakan metode *Fixed Effect.*

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

1. Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect* model. *Fixed Effect* model adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan cross section. Berikut tabel yang menunjukan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 14 kabupaten/kota selama periode 2012 – 2015.

Tabel 5.7.

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	**Model Fixed Effect**
Konstanta	2.232732 (0.843)*
LOGPAD	-2.041999 (0.050)*
LOGJTK	-0.148285 (0.825)*
LOGBM	2.268687 (0.059)*
LOGINV	0.173914 (0.334)*
R^2 = 0.991567 $F_{statistik}$ = 262.8358 Probabilitas = 0.0000000	

Keterangan : () Menunjukkan Koefisien Standar Error ; ***Signifikansi pada level 1% ; ** Singnifikan pada level 5% ; *Signifikan pada level 10%;

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten di Kalimantan Tengah.

$PE = \beta_0 + \beta_1 LOGPAD + \beta_2 LOGJTK + \beta_3 LOGBM + \beta_4 LOGINV + et$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

LOGPAD = Pendapatan Asli Daerah

LOGJTK = Jumlah Tenaga Kerja

LOGBM = Belanja Modal

LOGINV = Investasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$PE = \beta_0 + \beta_1 LOGPAD + \beta_2 LOGJTK + \beta_3 LOGBM + \beta_4 LOGINV + et$

PE = 2.232732 + -2.041999LOGPAD + -0.148285LOGJTK + 2.268687LOGBM + 0.173914LOGINV + et

β_0	Nilai 2.232732 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Investasi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 2.232732 %.
β_1	Nilai -2.041999 dapat diartikan bahwa ketika pendapatan asli daerah naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2.041999% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.
β_2	Nilai -0.148285 dapat diartikan bahwa ketika jumlah tenaga kerja naik atau bertambah 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.148285% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.
β_3	Nilai 2.268687 dapat diartikan bahwa ketika belanja modal naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2.268687% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.
β_4	Nilai 0.173914 dapat diartikan bahwa ketika investasi naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.173914% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

Dari tabel 5.7, maka dapat dibuat model analisis panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PE) di 14 (empat belas) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah yang interpretasi sebagai berikut:

PE_KOTAWARINGINBARAT = 7.29711435788 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_KOTAWARINGINBARAT) - 0.148285385213*LOG(JTK_KOTAWARINGINBARAT) + 2.26868710184*LOG(BM_KOTAWARINGINBARAT) + 0.173914110142*LOG(INV_KOTAWARINGINBARAT)

PE_KOTAWARINGINTIMUR = 10.1173389565 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_KOTAWARINGINTIMUR) - 0.148285385213*LOG(JTK_KOTAWARINGINTIMUR) + 2.26868710184*LOG(BM_KOTAWARINGINTIMUR) + 0.173914110142*LOG(INV_KOTAWARINGINTIMUR)

PE_KAPUAS = 4.47345326958 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_KAPUAS) - 0.148285385213*LOG(JTK_KAPUAS) + 2.26868710184*LOG(BM_KAPUAS) + 0.173914110142*LOG(INV_KAPUAS)

PE_BARITOSELATAN = -1.47452668626 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_BARITOSELATAN) - 0.148285385213*LOG(JTK_BARITOSELATAN) + 2.26868710184*LOG(BM_BARITOSELATAN) + 0.173914110142*LOG(INV_BARITOSELATAN)

PE_BARITOUTARA = -1.92351345557 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_BARITOUTARA) - 0.148285385213*LOG(JTK_BARITOUTARA) + 2.26868710184*LOG(BM_BARITOUTARA) + 0.173914110142*LOG(INV_BARITOUTARA)

PE_SUKAMARA = -3.77860174268 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_SUKAMARA) - 0.148285385213*LOG(JTK_SUKAMARA) + 2.26868710184*LOG(BM_SUKAMARA) + 0.173914110142*LOG(INV_SUKAMARA)

PE_LAMANDAU = -3.23922532301 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_LAMANDAU) - 0.148285385213*LOG(JTK_LAMANDAU) +

2.26868710184*LOG(BM_LAMANDAU) +
0.173914110142*LOG(INV_LAMANDAU)

PE_SERUYAN = -1.58592012835 + 2.23273174463 -
2.0419985266*LOG(PAD_SERUYAN) -
0.148285385213*LOG(JTK_SERUYAN) +
2.26868710184*LOG(BM_SERUYAN) +
0.173914110142*LOG(INV_SERUYAN)

PE_KATINGAN = -0.524744144105 + 2.23273174463 -
2.0419985266*LOG(PAD_KATINGAN) -
0.148285385213*LOG(JTK_KATINGAN) +
2.26868710184*LOG(BM_KATINGAN) +
0.173914110142*LOG(INV_KATINGAN)

PE_PULANGPISAU = -2.36080338168 + 2.23273174463 -
2.0419985266*LOG(PAD_PULANGPISAU) -
0.148285385213*LOG(JTK_PULANGPISAU) +
2.26868710184*LOG(BM_PULANGPISAU) +
0.173914110142*LOG(INV_PULANGPISAU)

PE_GUNUNGMAS = -3.11639750495 + 2.23273174463 -
2.0419985266*LOG(PAD_GUNUNGMAS) -
0.148285385213*LOG(JTK_GUNUNGMAS) +
2.26868710184*LOG(BM_GUNUNGMAS) +
0.173914110142*LOG(INV_GUNUNGMAS)

PE_BARITOTIMUR = -3.83458075671 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_BARITOTIMUR) - 0.148285385213*LOG(JTK_BARITOTIMUR) + 2.26868710184*LOG(BM_BARITOTIMUR) + 0.173914110142*LOG(INV_BARITOTIMUR)

PE_MURUNGRAYA = -0.857641965619 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_MURUNGRAYA) - 0.148285385213*LOG(JTK_MURUNGRAYA) + 2.26868710184*LOG(BM_MURUNGRAYA) + 0.173914110142*LOG(INV_MURUNGRAYA)

PE_PALANGKARAYA = 0.80804850499 + 2.23273174463 - 2.0419985266*LOG(PAD_PALANGKARAYA) - 0.148285385213*LOG(JTK_PALANGKARAYA) + 2.26868710184*LOG(BM_PALANGKARAYA) + 0.173914110142*LOG(INV_PALANGKARAYA)

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* di setiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana memilki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang bernilai positif, yaitu masing masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar 10.1173389565 di Kotawaringin Timur, 7.29711435788 di Kotawaringin Barat, dan 4.47345326958 di Kapuas.

Sedangkan sebelas kabupaten/kota yaitu Barito Selatan -1.47452668626, Barito Utara -1.92351345557, Sukamara -3.77860174268, Lamandau -3.23922532301, Seruyan -1.58592012835, Katingan -0.524744144105, Pulang Pisau -2.36080338168, Gunung Mas -3.11639750495, Barito Timur -3.83458075671, Murung Raya -0.857641965619, dan Palangka Raya 0.80804850499, yang memiliki efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang bernilai negatif.

Dari masing-masing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, daerah tersebut yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Kotawaringin Timur.Hal ini terjadi Karena Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kabupaten yang sedang mengalami perkembangan dari sisi perekonomian untuk pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun pendapatan asli daerah, tenaga kerja, belanja modal dan investasi terus meningkat Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sedangkan untuk daerah Barito Timur memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam pertumbuhan ekonomi sebesar -3.83458075671.Hal itu terjadi karena Kabupaten Barito Timur adanya salah satu faktor investasi yang mempengaruhinya dan dari tahun ke tahun semakin menurun dan memilih ber investasi di Kabupaten/Kota yang ada di daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

E. Uji Statistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan hinmpunan variabel dependen. Nilai koefiensi determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefiensi determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Dari hasil olah data pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi per Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah periode tahun 2012-2015 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.991567. Hasil ini menunjukan secara statistik 99.15% dipengaruhi didalam penelitian dan sisanya sebesar 0.85% diluar penelitian.

2. Uji Signifikasi Variabel Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas secara keseluruhan dengan yang diperoleh, yaitu pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, belanja modal, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari hasil olah data diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 (signifikan pada 10%), pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, belanja modal dan investasi artinya independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas < α = 10% maka H_0 = ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas >α = 10% maka H_0= diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Tabel 5.8.

Uji Statistik t

Variabel	**t-hitung**	**Probabilitas**	**Standar Prob.**
PAD	-2.022867	0.0502	0.10
Jumlah Tenaga Kerja	-0.222588	0.8250	0.10
Belanja Modal	1.944345	0.0593	0.10
Investasi	0.178065	0.3349	0.10

Berdasarkan tabel 5.8. dapat diperoleh bahwa keempat variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, belanja modal dan investasi berpengaruh positif pada alpha 10% dan standar

probabilitas 0,1 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2010-2015.

F. Pembahasan/Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja, belanja modal, dan investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah yang di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan asli daerah (X1) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik derajat kepercayaan 10% di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Koefisien pendapatan asli daerah mempunyai nilai sebesar -2.041999, yang berarti apabila peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun sebesar -2.041999% Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 5.9.

Realisasi Belanja Langsung Pemerintah (Ribu Rupiah)

Jenis Belanja	Tahun			
	2012	2013	2104	2015
Belanja Langsung	1122281,37	1566774,82	1750774,45	1833317,04
Belanja Pegawai	65931,23	67 960,91	71273,65	139076,93
Belanja Barang dan Jasa	420535,88	558211,28	864992,98	735098,57
Belanja Modal	635814,26	840602,63	814507,82	959141,54

Sumber : BPS Kalimantan Tengah Dalam Angka 2015

Pengaruh negatifnya pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat di lihat pada tabel 5.9. dimana dari tahun 2012-2015 pemerintah lebih memfokuskan belanja modal (infrastruktur, pabrik, mesin, dll), dibandingkan dengan belanja pegawai. Ini yang menyebabkan pendapatan asli daerah negatif karena infrastruktur, pabrik, dan mesin lebih banyak dikelola oleh orang asing sehingga yang menikmati pengeluaran pemerintah hanya yang memiliki modal besar seperti perusahaan asing.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Apabila pendapatan asli daerah menurun berarti telah terjadi penurunan dalam pertmbuhan ekonomi, karena salah salah satu faktor ini tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X2) menunjukan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaaan 10% di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Nilai koefisien untuk jumlah tenaga kerja sebesar -0.148285 yang mempunyai arti apabila ada peningkatan atau penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1% sedangkan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka ada penggaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada setiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 5.10.

Jenis Pekerjaan di Kalimantan Tengah Tahun 2015

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Bekerja
Pertanian	562671
Pertambangan	66846
Listrik, Gas dan Air	43109
Konstruksi	71788

Sumber : BPS Kalimantan Tengah Dalam Angka 2015

Tabel 5.10. bahwa negatifnya jumlah tenaga kerja karena banyak nya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan pertambangan dalam jangka pendek sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi walaupun pendapatannya sangat tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dapat diketahui bahwasanya

jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa variabel belanja modal (X3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 10% di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Nilai koefisien untuk belanja modal sebesar 2.268687, yang berarti apabila peningkatan belanja modal sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat 2.268687%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

4. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel investasi (X4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara

statistik pada derajat kepercayaan 10% di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Nilai koefisien investasi sebesar 0.173914 yang berarti apabila peningkatan investasi sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat 0.173914%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian saya ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal asing dan penanam modal dalam negeri itu bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan juga seperti kita ketahui investasi merupakan pemasukan terpenting bagi suatu daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.